



Tindak Tutur Ekspresif Memuji Pada Kolom Komentar Postingan TikTok @Amuhaiminiskandar

Fajriani Fitri

Universitas Gadjah Mada, Indonesia

Alamat Kampus: Jl. Sosio Humaniora, Karang Malang, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

Korespondensi Penulis: fajrianifitri@mail.ugm.ac.id*

Abstract. *This study examines expressive speech acts of praising in the comment sections of TikTok posts on the @amuhaiminiskandar account. The research aims to analyze the forms, functions, and contexts of praising speech acts based on the speech act theory proposed by John Searle. This study employs a qualitative descriptive method with a documentation technique, where data are collected from comments on TikTok posts of the @amuhaiminiskandar account. The findings reveal that praising speech acts reflect various expressions of appreciation toward the content, the public image of Cak Imin, and his political attitudes and style. This research contributes to understanding the dynamics of digital communication through social media, particularly TikTok, as one of the most widely used platforms in Indonesia.*

Keywords: *Expressive speech acts, Praising, TikTok, Cak Imin*

Abstrak. Penelitian ini mengkaji tindak tutur ekspresif memuji pada kolom komentar postingan TikTok @amuhaiminiskandar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk, fungsi, dan konteks yang digunakan dalam tindak tutur memuji berdasarkan teori tindak tutur yang dikemukakan oleh John Searle. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik dokumentasi, di mana data diperoleh dari komentar pada unggahan TikTok akun @amuhaiminiskandar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak tutur memuji mencerminkan berbagai ekspresi penghargaan terhadap konten, citra diri Cak Imin, sikap dan gaya berpolitiknya. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami dinamika komunikasi digital melalui media sosial, khususnya TikTok, sebagai salah satu platform yang banyak digunakan di Indonesia.

Kata kunci: Tindak tutur ekspresif, Memuji, TikTok, Cak Imin

1. LATAR BELAKANG

Komunikasi nonverbal tidak hanya terjadi dalam interaksi tatap muka, tetapi juga di media sosial melalui simbol, emoji, gambar, atau tanda-tanda visual lainnya yang menyampaikan makna tanpa kata-kata (Alamsyah et al., 2024). Dalam beberapa dekade terakhir, media sosial telah mengalami perkembangan yang pesat dan menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari. Platform-platform seperti Facebook, Twitter, dan Instagram telah lama dikenal sebagai ruang untuk berbagi konten, berinteraksi, dan membangun jejaring sosial. Namun, kemunculan TikTok sebagai platform berbasis video pendek telah membawa revolusi dalam cara orang berkomunikasi secara digital.

TikTok menawarkan format yang memungkinkan pengguna untuk membuat dan berbagi video kreatif yang durasinya singkat, namun padat akan konten yang ekspresif (Wahyuti, 2023). Dengan kemudahan dalam pembuatan konten yang menarik dan penggunaan berbagai filter serta efek visual, TikTok memfasilitasi interaksi yang lebih

dinamis dan lebih informal dibandingkan platform lainnya. Bisa dikatakan bahwa komunikasi tidak hanya dilakukan secara verbal, tetapi juga melalui ekspresi visual yang kuat, menjadikannya sebagai ruang bagi individu untuk mengekspresikan diri dengan cara yang lebih bebas dan kreatif (Purba et al., 2020). Hal ini memberikan kesempatan bagi para kreator konten untuk berinteraksi dengan audiens mereka dengan cara yang lebih langsung, termasuk memberikan tanda suka, komentar, dan bagikan.

Komentar dapat dianggap sebagai salah satu bentuk ilokusi, di mana pembicara memberikan pendapat, penilaian, atau tanggapan terhadap suatu situasi atau pernyataan. Ilokusi adalah tindakan yang dilakukan oleh pembicara saat mengucapkan suatu kalimat, dengan penekanan pada maksud dan tujuan di balik ucapan tersebut (Lubis & Susilowardhani, 2024). Komentar dalam berbagai postingan di TikTok juga menjadi wadah untuk mengekspresikan tindak tutur ekspresif. Menurut Mulyani & San Fauziya (2024) tindak tutur ekspresif adalah jenis tindak tutur yang berfungsi untuk mengungkapkan perasaan, sikap, atau emosi pembicara terhadap suatu situasi atau kejadian. Macam-macam tindak tutur ekspresif meliputi ucapan terima kasih, permintaan maaf, ucapan selamat, memuji, atau bahkan simpati. Dalam penelitian ini, hubungan antara komentar dan tindak tutur ekspresif sangat erat karena memungkinkan pengguna menyampaikan apresiasi, penghargaan, atau kekaguman terhadap suatu unggahan, karya, atau pencapaian seseorang secara langsung.

Pada platform seperti TikTok, bentuk komunikasi ini sering muncul dalam komentar-komentar yang ditinggalkan oleh pengikut sebagai respons terhadap konten yang diunggah oleh kreator. Memuji menjadi salah satu tindak tutur ekspresif yang paling banyak ditemukan di TikTok, terutama pada akun-akun yang berbagi konten humor, inspirasi, daily life atau hiburan. Pengikut menggunakan pujian untuk mengungkapkan apresiasi mereka terhadap kualitas konten yang disajikan atau bahkan untuk mengekspresikan rasa suka terhadap kepribadian kreator. Pujian ini memiliki makna lebih dari sekadar ucapan terima kasih atau penghargaan, karena dapat mencerminkan kedekatan emosional antara pengikut dan kreator.

Tuturan dalam komentar yang terdapat tindak tutur ekspresif memuji salah satunya ada pada postingan akun TikTok @amuhaiminiskandar. Melalui TikTok, Abdul Muhaimin Iskandar, atau yang akrab disapa Cak Imin berinteraksi dengan membuat video keseharian yang ramai dikomentari oleh generasi muda. Sebagai politisi yang menjabat sebagai Menteri Koordinator Bidang Pemberdayaan Masyarakat dan ketua umum PKB (Partai Kebangkitan Bangsa) yang berpengaruh di Indonesia, Cak Imin memanfaatkan media sosial untuk membangun citra dirinya sebagai sosok yang merakyat, humoris, dan dekat dengan berbagai kalangan. Konten di akun TikTok @amuhaiminiskandar sering kali berisi momen keseharian,

pidato inspiratif, hingga respons terhadap isu-isu terkini yang mudah diakses dan menghibur bagi audiens dari berbagai kalangan. Fenomena ini mengundang banyak pengikut untuk berpartisipasi dalam percakapan melalui komentar. Salah satu bentuk interaksi yang paling terlihat adalah tindak tutur ekspresif memuji, di mana pengikut memberikan pujian terhadap video atau bahkan sikap dari @amuhaiminiskandar.

Alasan penulis meneliti tindak tutur ekspresif memuji pada kolom komentar postingan TikTok @amuhaiminiskandar adalah untuk memahami bagaimana pengguna media sosial mengekspresikan dukungan, penghargaan, dan kekaguman terhadap sosok publik seperti Cak Imin. TikTok, sebagai salah satu platform media sosial yang paling populer, menyediakan ruang interaksi yang unik antara figur publik dan audiensnya. Dalam konteks ini, tindak tutur ekspresif memuji menjadi bentuk komunikasi yang sering muncul di kolom komentar sebagai respons terhadap konten yang diunggah. Penelitian ini akan menjawab rumusan masalah terkait jenis-jenis tindak tutur ekspresif memuji yang dominan dalam konteks postingan dan bagaimana citra publik Cak Imin berdasarkan tuturan komentar audiens. Kolom komentar TikTok menjadi fenomena menarik karena mencerminkan reaksi spontan dan beragam dari masyarakat, yang tidak hanya menunjukkan dukungan politik tetapi juga kekaguman terhadap pendekatan komunikatif dan personal branding Cak Imin. Sehingga, menawarkan data autentik yang mencerminkan respons spontan masyarakat, yang tidak hanya menunjukkan ekspresi emosi, tetapi juga memberi wawasan tentang persepsi publik terhadap tokoh politik tersebut.

Penelitian tentang tindak tutur ekspresif sudah pernah dilakukan oleh Febriyanno (2021), Lestari (2022), Aprilian & Triwinarti (2024), Mukminin et al. (2024), dan Missriani et al. (2024). Penelitian Febriyanno (2021) fokus pada novel Cinta dalam Sujudku karya Diana Febi yang membahas bentuk tindak tutur ekspresif mengkritik dan memuji yang ada dalam novel tersebut. Lalu, penelitian Lestari (2022) yang mengkaji wujud entar pada cecandran dalam tindak tutur ilokusi ekspresif memuji yang mana membahas gaya bahasa dalam tuturan. Kemudian, penelitian Aprilian & Triwinarti (2024) yang menganalisis tindak tutur memuji oleh komentator bahasa arab pada siaran final sepak bola piala dunia 2022. Penelitian Mukminin et al. (2024) fokus mengkaji tindak tutur mengkritik dan memuji warganet pada kolom komentar akun instagram @aniesbaswedan. Terakhir, penelitian Missriani et al. (2024) meneliti tentang bentuk tindak tutur komisif dan ekspresif dalam acara debat capres dan cawapres pada pilpres 2024. Namun, dari kelima penelitian sebelumnya belum ada penelitian yang khusus membahas tindak tutur ekspresif memuji pada kolom komentar postingan TikTok @amuhaiminiskandar dan menjadikan Cak Imin sebagai objek

penelitian. Sehingga, penelitian ini ada untuk menjadi jawaban dan referensi penelitian selanjutnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk, fungsi, dan konteks tindak tutur ekspresif memuji pada kolom komentar postingan Tiktok @amuhaiminiskandar yang diberikan oleh audiens sebagai respons terhadap konten yang diunggah. Penelitian ini berupaya mengungkap bagaimana tindak tutur ekspresif memuji digunakan untuk menyampaikan penghargaan, dukungan, atau kekaguman terhadap Cak Imin sebagai figur publik, sekaligus memahami peran komentar dalam memperkuat citra dirinya di ruang digital. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya yang spesifik pada platform Tik Tok serta mengkaji tuturan dalam kolom komentar sebagai wadah komunikasi nonverbal dalam lingkup politik dan personal branding. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini mengangkat fenomena pujian spontan dan informal dalam media sosial, yang mencerminkan keaslian dan emosi pengguna. Kontribusi penelitian ini tidak hanya memperkaya literatur dalam kajian pragmatik, tetapi juga memberikan wawasan baru dalam studi komunikasi politik digital, terutama dalam memahami bagaimana tindak tutur ekspresif memuji dapat memengaruhi hubungan antara figur publik dan audiens.

2. KAJIAN TEORITIS

Pragmatik

Menurut Subroto (2019) pragmatik mengkaji penggunaan bahasa dalam suatu situasi konkret dalam konteks tertentu beserta maksudnya dan tidak mencakup kondisi-kondisi lokal yang spesifik. Pragmatik menekankan aspek nyata penggunaan tuturan oleh penutur dalam situasi tertentu untuk mencapai maksud atau tujuan tertentu. Fokus utama pragmatik adalah bagaimana makna ujaran dipahami oleh pendengar atau lawan bicara berdasarkan konteks sosial, budaya, dan situasional yang melingkupi komunikasi tersebut (Putradi & Supriyana, 2024). Dalam pandangan ini, pragmatik tidak hanya memperhatikan struktur atau aturan bahasa, tetapi juga bagaimana bahasa digunakan secara efektif dan relevan untuk menyampaikan maksud, mengekspresikan sikap, atau mempengaruhi orang lain. Dengan demikian, pragmatik mencakup aspek-aspek seperti tindak tutur, implikatur, presuposisi, deiksis, dan konteks, yang semuanya berperan dalam membentuk makna ujaran dalam interaksi sehari-hari.

Tindak Tutur

Teori tindak tutur atau speech act theory menurut Searle (1979) tindak tutur adalah unit dasar komunikasi dalam bahasa, yang tidak hanya mencakup penyampaian informasi, tetapi juga tindakan yang dilakukan melalui ujaran. Searle mengembangkan teori tindak tutur dengan membagi tindak tutur ke dalam tiga komponen utama: tindak lokusi (tindakan mengucapkan sesuatu), tindak ilokusi (tujuan atau maksud di balik ucapan), dan tindak perlokusi (efek yang dihasilkan oleh ucapan pada pendengar). Tindak tutur dikelompokkan berdasarkan fungsi ilokusinya ada lima kategori utama yaitu representatif (menyatakan sesuatu sesuai dengan realitas), direktif (meminta seseorang untuk melakukan sesuatu), komisif (berjanji atau berkomitmen), ekspresif (mengungkapkan perasaan), dan deklarasi (menciptakan perubahan status melalui ucapan).

Tindak Tutur Representatif (Assertive)

Tindak tutur ini bertujuan menggambarkan sesuatu yang dianggap benar atau sesuai dengan fakta. Tindak tutur ini berorientasi pada keyakinan penutur dan bertujuan untuk menyatakan informasi, fakta, atau pendapat. Representatif mencakup berbagai bentuk seperti pernyataan, laporan, klaim, deskripsi, dan dugaan. Misalnya, "Hari ini hujan deras" adalah tindak tutur representatif yang menyatakan keadaan faktual.

Tindak Tutur Direktif (Directive)

Tindak tutur direktif bertujuan untuk meminta, membuat atau mengarahkan pendengar melakukan sesuatu. Dalam fungsi ini, penutur tidak hanya menyampaikan maksud tetapi juga memengaruhi perilaku pendengar. Tindak tutur direktif mencakup perintah, permintaan, saran, permohonan, atau larangan. Contohnya, "Tolong matikan lampu." Searle menyatakan bahwa direktif melibatkan kekuatan ilokusi untuk mendorong tindakan tertentu, meskipun keberhasilannya bergantung pada kesiapan pendengar untuk bertindak.

Tindak Tutur Komisif (Commissive)

Tindak tutur komisif melibatkan komitmen penutur terhadap tindakan di masa depan. Ujaran ini sering berhubungan dengan niat atau janji, seperti "Saya berjanji akan datang tepat waktu." Dalam tindak tutur komisif, penutur menunjukkan tanggung jawab atas tindakan tertentu dan memberikan jaminan kepada pendengar. Komisif mencakup janji, sumpah, ancaman, atau tekad. Searle menyoroti bahwa tindak tutur komisif bergantung pada kepercayaan pendengar terhadap kemampuan dan niat penutur untuk memenuhi komitmennya.

Komisif berperan penting dalam interaksi sosial karena menciptakan ekspektasi dan memperkuat hubungan melalui kepercayaan.

Tindak Tuter Ekspresif (Expressive)

Tindak tutur ekspresif digunakan untuk menyatakan sikap, perasaan, atau emosi penutur terhadap situasi tertentu. Ekspresif mencerminkan dimensi emosional bahasa, di mana penutur tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga mengungkapkan perasaan seperti syukur, permintaan maaf, simpati, memuji, atau ucapan selamat. Contoh: “Terima kasih banyak atas bantuanmu.” Searle menekankan bahwa fungsi ekspresif tidak berorientasi pada proposisi tertentu tetapi lebih pada sikap subjektif penutur. Dalam komunikasi, ekspresif memainkan peran penting dalam membangun dan mempertahankan hubungan sosial, menciptakan suasana positif, dan menyampaikan empati.

Tindak Tuter Deklaratif (Declarative)

Tindak tutur deklaratif bertujuan untuk mengubah status atau situasi melalui ujaran. Deklaratif dilakukan oleh seseorang yang memiliki otoritas atau kekuasaan tertentu, sehingga tindak tuturnya dapat menciptakan realitas baru. Misalnya, “Saya nyatakan kamu suami-istri” dalam konteks pernikahan, atau “Anda dipecat” dalam konteks pekerjaan. Searle menunjukkan bahwa deklaratif adalah fungsi tindak tutur yang paling kuat karena menghasilkan perubahan langsung dalam dunia sosial. Namun, keberhasilannya bergantung pada adanya konteks yang sesuai, termasuk otoritas penutur, legitimasi situasi, dan penerimaan oleh pihak lain.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis tindak tutur ekspresif memuji pada kolom komentar TikTok @amuhaiminiskandar. Pendekatan kualitatif menurut Moleong (2005) yaitu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dalam konteks yang alamiah. Sumber data penelitian ini adalah kolom komentar pada sebelas video unggahan akun TikTok @amuhaiminiskandar dari tanggal 4 agustus 2024 – 4 november 2024. Peneliti memilih data ini karena kolom komentar akun @amuhaiminiskandar tersebut sering menjadi tempat ekspresi dukungan dan pujian dari audiens terhadap sosok Cak Imin, terutama dalam konteks unggahan politik dan sosial.

Data yang dianalisis dalam penelitian ini berupa tindak tutur ekspresif memuji, seperti ucapan apresiasi, pujian, dan kekaguman terhadap konten yang diunggah atau terhadap sosok Cak Imin secara pribadi. Sugiyono (2011) menyatakan bahwa penelitian kualitatif mengakomodasi berbagai sumber dan cara dalam pengumpulan data, sehingga untuk penelitian ini data dikumpulkan dengan metode dokumentasi melalui tangkapan layar komentar yang relevan. Selanjutnya, analisis data dilakukan dengan membaca komentar, mengidentifikasi tindak tutur ekspresif memuji, serta memilah data yang memenuhi kriteria penelitian. Data ini dianalisis berdasarkan konteks penggunaannya untuk memahami pola-pola ekspresi dukungan publik terhadap figur politik di media sosial. Terakhir, peneliti membuat kesimpulan dari hasil analisis data.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindak tutur ekspresif adalah jenis tindak tutur yang berfungsi untuk menyatakan atau mengungkapkan sikap, perasaan, atau emosi pembicara terhadap suatu keadaan atau situasi. Tindak tutur ekspresif pada penelitian ini fokus membahas tentang pujian atau tindak tutur memuji yang terdapat dalam 11 postingan akun TikTok @amuhaiminiskandar. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menemukan 75 tindak tutur ekspresif memuji dalam kolom komentar pada postingan TikTok @amuhaiminiskandar. Penjelasan data-data tersebut sebagai berikut:

Memuji Citra dan Kepribadian

Konteks : Video yang diunggah menampilkan Cak Imin sedang melakukan aktivitas lari pagi dengan penampilan sederhana dengan mengenakan topi, kaos, dan celana training. Dalam video tersebut, Cak Imin terlihat menyapa warga dengan ramah dan kemudian makan di sebuah warteg, memperlihatkan sisi yang merakyat dan sederhana.

Tuturan

@inchezz_ept : dulu liat cak imin Igs g ganti channel.... skrg liat cak imin serasa nonton upin ipin @ &. auranya positif bangeett skrg....kyk abis shalat tahajud 1000x (Data No.: 03)

Pada data (3) komentar yang diberikan oleh akun @inchezz_ept merupakan salah satu bentuk tindak tutur ekspresif yang memuji. Dalam komentarnya, pengguna menyampaikan perubahan persepsi terhadap Cak Imin, dari sebelumnya cenderung menghindari untuk menonton penampilannya menjadi menikmati dan merasa terinspirasi. Tuturan seperti "auranya positif banget sekarang" dan "kayak abis shalat tahajud 1000x" mengandung pujian

yang sangat kuat, baik secara langsung maupun melalui hiperbola. Tuturan pada komentar ini tidak hanya menunjukkan kekaguman tetapi juga apresiasi terhadap citra positif yang kini melekat pada Cak Imin. Dengan menggunakan ungkapan seperti ini, tuturan pada komentar berfungsi untuk mengekspresikan sikap emosional berupa rasa hormat dan penghargaan terhadap perubahan positif yang dirasakan, menjadikan komentar tersebut sebagai salah satu contoh tindak tutur ekspresif dalam kategori memuji.

Memuji Karakter Positif dan Pembawaan Ceria

Konteks : Dalam video tersebut, Cak Imin menghadiri pernikahan Daffa dan Salma, pasangan muda yang sempat viral karena disebut mirip dirinya dan istrinya. Cak Imin juga menyampaikan ucapan selamat dan doa, "Selamat Daffa dan Salma, semoga pernikahanmu penuh berkah, cinta, kasih sayang, dan kebahagiaan. Amin." Video ini menampilkan sisi hangat dan humoris Cak Imin.

Tuturan

@niken aja : mbohlah kl liat cak imin bawaannya ngakak terus, adaaa aja yg bikin ngakak, mana orangnya selalu senyum lebar kemana2, kayak vibesnya bahagia terus (Data No.: 20)

Pada data (20) komentar dari akun @nikenaja merupakan tindak tutur ekspresif memuji yang menggambarkan kekaguman sekaligus apresiasi terhadap karakter dan aura positif yang ditampilkan oleh Cak Imin. Melalui tuturan seperti "mbohlah kl liat Cak Imin bawaannya ngakak terus" dan "kayak vibesnya bahagia terus," pengguna menyoroti sisi humoris dan kebahagiaan yang dipancarkan oleh Cak Imin dalam setiap penampilannya apalagi ketika menghadiri acara pernikahan. Tuturan pujian ini menunjukkan bahwa Cak Imin dianggap sebagai sosok yang mampu menghadirkan suasana ceria dan menghibur melalui tindakan maupun ekspresinya, seperti senyum lebar yang selalu terlihat. Tuturan pada komentar tersebut juga mencerminkan kesan emosional yang mendalam terhadap cara Cak Imin membangun hubungan positif dengan audiensnya. Dengan menggunakan kata-kata santai dan akrab, tuturan komentar ini berfungsi sebagai bentuk apresiasi yang spontan, menunjukkan bagaimana Cak Imin berhasil menciptakan citra ramah dan menyenangkan di mata publik.

Memuji Gaya Berpolitik

Konteks : Dalam video tersebut, Cak Imin menemani Mbak Luluk dan Mas Lukman mendaftarkan diri sebagai Calon Gubernur dan Wakil Gubernur di KPU Jawa Timur. Usai

kegiatan resmi itu, ia menikmati hidangan sederhana di Sego Sambel Mak Yeye. Video ini menunjukkan sisi merakyat Cak Imin di tengah aktivitas politiknya. Cak Imin dikenal sebagai politisi dengan citra baik sehingga dilantik jadi Menteri Koordinator Bidang Pemberdayaan Masyarakat Republik Indonesia.

Tuturan

@Edo : salut cara cak Imin berpolitik,,penuh taktik dan sikap berpolitik nya,,slamat bekerja cak Imin sebagai menteri nya presiden Prabowo.. (Data No.: 32)

Pada data (32) komentar dari akun @Edo merupakan tindak tutur ekspresif memuji yang mengapresiasi cara berpolitik Cak Imin. Dalam tuturannya, pengguna TikTok @Edo menyampaikan rasa salut terhadap kemampuan Cak Imin dalam menjalankan taktik politik yang dinilai efektif dan cerdas. Tuturan pujian seperti "Salut cara Cak Imin berpolitik, penuh taktik dan sikap berpolitik nya." menyoroti kualitas kepemimpinan dan strategi politik Cak Imin yang dianggap matang dan terukur. Selain itu, tuturan berupa ucapan selamat kepada Cak Imin atas jabatan barunya sebagai Menteri di pemerintahan Presiden Prabowo, menunjukkan penghargaan terhadap posisi politik Cak Imin. Tuturan pada komentar berfungsi untuk menggambarkan kekaguman terhadap sikap profesional Cak Imin dalam dunia politik, baik dari segi taktik yang digunakan maupun etika berpolitik yang diterapkannya.

Memuji Perhatian Terhadap Santri

Konteks : Dalam video tersebut, Cak Imin berpidato pada peringatan Hari Santri, mengangkat isu darurat kekerasan di lembaga pendidikan di Indonesia. Ia mengajak masyarakat untuk memanfaatkan momentum Hari Santri untuk membuktikan bahwa pesantren dapat menjadi kekuatan utama dalam melawan kekerasan. Cak Imin menegaskan pentingnya peran pesantren dalam menciptakan pendidikan yang aman dan bebas dari kekerasan.

Tuturan

@Andre Yahya : menyala panglima santri (Data No.: 47)

Pada data (47) tuturan dari akun @AndreYahya, "Menyala panglima santri," merupakan tindak tutur ekspresif memuji yang mengungkapkan kekaguman dan penghargaan terhadap Cak Imin. Penggunaan kata "menyala" dalam tuturan komentar ini menunjukkan betapa Cak Imin dianggap memiliki semangat yang besar dan energi positif yang menginspirasi. Tuturan berupa istilah "panglima santri" merujuk pada Cak Imin sebagai sosok pemimpin yang berperan penting dalam memperjuangkan hak-hak santri dan pendidikan

berbasis pesantren. Tuturan pujian ini menggambarkan bagaimana Cak Imin dianggap sebagai figur yang mampu memimpin dengan penuh semangat, khususnya dalam konteks perjuangan santri dan pendidikan Islam. Tuturan komentar ini berfungsi untuk mencerminkan apresiasi terhadap kepemimpinan dan dedikasi Cak Imin, serta menunjukkan pengaruh positif yang ia miliki dalam dunia pendidikan dan masyarakat.

Memuji Sikap Berpolitik

Konteks : Video yang diunggah menggambarkan Cak Imin berpidato di depan peserta Sespim Perubahan Wilayah VI, menekankan bahwa PKB tidak hanya fokus pada dimensi duniawi, tetapi juga ukhrawi. Cak Imin juga mengajak peserta untuk menjadikan Sespim sebagai momentum untuk memperbaiki diri, politik, dan arah perjuangan partai. Pidato ini menggambarkan semangat untuk memperkuat kualitas SDM dan visi perjuangan PKB yang berlandaskan nilai-nilai spiritual.

Tuturan

@jerigensentral : menyala abangku cak imin memang keren pkb tetap dihati (Data No.: 74)

Pada data (74) tuturan dari akun @jerigensentral, "Menyala abangku Cak Imin memang keren PKB tetap dihati," merupakan tindak tutur ekspresif memuji yang menunjukkan kekaguman terhadap Cak Imin. Tuturan berupa kata "menyala" mengindikasikan semangat dan energi positif yang dipancarkan oleh Cak Imin, sementara "memang keren" menggambarkan penghargaan terhadap kepribadian dan sikap Cak Imin yang dinilai luar biasa. Selain itu, tuturan komentar ini juga mengungkapkan dukungan terhadap PKB, dengan menyebutkan bahwa partai tersebut "tetap di hati," yang menunjukkan loyalitas dan kedekatan emosional pengguna terhadap PKB dan Cak Imin sebagai pemimpin. Secara keseluruhan, tuturan komentar ini berfungsi sebagai bentuk apresiasi terhadap Cak Imin yang dianggap tidak hanya memiliki kualitas pribadi dan sikap berpolitik yang menginspirasi, tetapi juga mampu menjaga ikatan kuat dengan partai yang dipimpinya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian tentang tindak tutur ekspresif memuji pada kolom komentar postingan TikTok @amuhaiminiskandar mengungkapkan bagaimana pengikut Cak Imin mengekspresikan kekaguman mereka melalui tuturan komentar-komentar pujian. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa para pengguna TikTok menggunakan berbagai ungkapan

positif untuk mengapresiasi kualitas kepemimpinan Cak Imin, baik dari segi karakter pribadi maupun perannya dalam politik. Temuan ini menjawab rumusan masalah bahwa tuturan pada komentar juga mencerminkan pujian terhadap semangat, kebijakan, dan sikap Cak Imin yang dianggap menginspirasi dan menyenangkan. Tindak tutur ekspresif memuji dalam penelitian ini menunjukkan peran penting media sosial sebagai media untuk mengungkapkan rasa hormat dan dukungan terhadap tokoh publik, sekaligus menggambarkan kedekatan emosional yang terjalin antara pemimpin dan masyarakatnya. Secara keseluruhan, penelitian ini memperlihatkan bagaimana pujian berfungsi sebagai bentuk apresiasi yang mempererat hubungan antara tokoh publik dan pengikutnya di platform digital yaitu TikTok. Saran untuk penelitian selanjutnya bisa mengembangkan tentang capaian dan target politik dari Cak Imin yang terlihat dari tuturan atau wawancara beliau diberbagai media.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, I. L., Aulya, N., & Satriya, S. H. (2024). Transformasi media dan dinamika komunikasi dalam era digital: Tantangan dan peluang ilmu komunikasi. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(3), 168–181.
- Aprilian, D., & Triwinarti, W. (2024). Tindak tutur memuji oleh komentator bahasa Arab pada siaran final sepak bola Piala Dunia 2022. *Multikultura*, 3(1), 4.
- Dahlia, D. M. (2022). Tindak tutur ilokusi dalam novel *Pastelizzie* karya Indrayani Rusady dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(1), 1–11.
- Febriyanno, N. (2021). Tindak tutur ekspresif mengkritik dan memuji dalam novel *Cinta dalam Sujudku* karya Diana Febi. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 11(2), 49–62.
- Lestari, N. (2022). Wujud entar pada cecandran dalam tindak tutur ilokusi ekspresif memuji. *Jurnal Sosial Dan Sains*, 2(7), 789–809.
- Lubis, A. A., & Susilowardhani, E. M. (2024). Analisis tindak tutur pada pidato pasangan calon presiden dan wakil presiden pada Pemilu 2024. *Ikon--Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 29(1), 80–95.
- Missriani, M., Pratiwi, T., & Fitriani, Y. (2024). Bentuk tindak tutur komisif dan ekspresif dalam acara debat capres dan cawapres pada Pilpres 2024. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(2), 1007–1015.
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mukminin, M. S., Fitri, F., Atikoh, I., & Yaman, N. (2024). Tindak tutur mengkritik dan memuji warganet pada kolom komentar akun Instagram @aniesbaswedan. *Wicara: Jurnal Sastra, Bahasa, Dan Budaya*, 3(2), 108–117.
- Mulyani, L., & San Fauziya, D. (2024). Analisis tindak tutur dalam YouTube podcast Warung Kopi (PWK) episode Brandon Salim dalam meningkatkan kemampuan keterampilan menyimak siswa. *Realisasi: Ilmu Pendidikan, Seni Rupa Dan Desain*, 1(3), 149–162.
- Nadiroh, S., Rini, I. P., Pratiwi, D. E., & Istianah, I. (2022, May). Tindak tutur ilokusi pada film *Tak Kemal Maka Tak Sayang* karya Fajar Bustomi. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya* (Vol. 1, No. 1, pp. 192-208).
- Purba, B., Gaspersz, S., Bisyri, M., Putriana, A., Hastuti, P., Sianturi, E., Yuliani, D. R., Widiastuti, A., Qayyim, I., & Djalil, N. A. (2020). *Ilmu komunikasi: Sebuah pengantar*. Yayasan Kita Menulis.

- Putradi, A. W. A., & Supriyana, A. (2024). *Pragmatik*. Bumi Aksara.
- Putri, M., Purwaka, A., Perdana, I., & Misnawati, M. (2023). Tindak tutur penolakan ekspresif dalam bahasa Dayak Maanyan Paju Epat di Desa Sababilah. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 1(1), 142–152.
- Searle, J. R. (1979). *Expression and meaning: Studies in the theory of speech acts*. Cambridge University Press.
- Sitepu, K. H. B., Poerwadi, P., & Linarto, L. (2021). Realisasi ilokusi tindak tutur direktif dalam dialog proses belajar mengajar mata pelajaran biologi di SMAK Santo Aloysius Palangka Raya. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2(1), 79–90.
- Subroto, E. (2019). *Pengantar studi pragmatik*. Yuma Pustaka.
- Sugiyono, P. (2011). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wahyuti, T. (2023). *Produksi konten digital*. PT Rekacipta Proxy Media.